



**PELATIHAN TATA KELOLA KEUANGAN PADA UMKM DENDENG “VIVI”
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KAPASITAS KEUANGAN SERTA
PENGEMBANGAN UMKM**

Emilia Khristina Kiha, Paulina Rosna Dewi Redjo, Ismi Andari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

East Nusa Tenggara province has many MSMEs, one of the famous MSMEs is MSMEs Jerky "Vivi" which is located in Kefamenanu City Sub-District of North Central Timor Regency. MSME Jerky "Vivi" has been around since 2012. Based on the results of pre-observation and initial interviews to the owner of jerky business "Vivi" namely Mr. H. Ridwan obtained information that the main problem often faced is the lack of knowledge about financial bookkeeping, resulting in the financial system of the business that does not develop because it cannot distinguish between business profits and personal cash. Based on this issue, there needs to be a training activity for MSMEs Jerky "Vivi" in terms of managing finances using accounting. The training program offered in the form of simple accounting financial governance training for MSMEs. So it is expected that later with this bookkeeping can help SME owners in managing finances so that the economic improvement obtained from this business can also be obtained optimally.

Keywords: Jerky Vivi, UMKM, Training, Simple Accounting.

Abstrak

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki banyak UMKM, salah satu UMKM yang terkenal adalah UMKM Dendeng “Vivi” yang berada di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. UMKM Dendeng “Vivi” ini sudah ada sejak 2012. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal kepada pemilik usaha dendeng “Vivi” yaitu Bapak H. Ridwan diperoleh informasi bahwa masalah utama yang sering dihadapi adalah minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan, berakibat pada sistem keuangan usaha yang tidak berkembang karena tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi. Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi UMKM Dendeng “Vivi” dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan tata kelola keuangan akuntansi sederhana bagi UMKM. Sehingga diharapkan nantinya dengan adanya pembukuan ini dapat membantu pemilik UKM dalam mengelola keuangan sehingga peningkatan ekonomi yang diperoleh dari usaha inipun dapat didapat secara optimal.

Kata Kunci: Dendeng Vivi, UMKM, Pelatihan, Akuntansi Sederhana.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki banyak UMKM, salah satu UMKM yang terkenal adalah UMKM Dendeng “Vivi” yang memproduksi makanan ringan hasil olahan hewan ternak masyarakat sekitar. UMKM ini berada di Kabupaten Timur Tengah Utara tepatnya di Ibu Kota Kabupaten yakni Kota Kefamenanu. UMKM Dendeng “Vivi” ini sudah ada sejak 2012, tetapi pada awal berdiri hanya memproduksi satu jenis makanan olahan yakni dendeng sapi saja. Tapi saat ini sudah mem-

produkse tiga jenis produk makanan yakni dendeng sapi, abon sapi dan juga krupuk paru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani L. dkk. (2014) menyatakan bahwa pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman mengenai manfaat dan pencatatan akuntansi, misalnya pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga seperti institusi perijinan dan lembaga pembiayaan.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal kepada pemilik usaha dendeng “Vivi” yaitu Bapak H. Ridwan diperoleh informasi bahwa masalah utama yang sering dihadapi adalah minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan, berakibat pada sistem keuangan usaha yang tidak berkembang karena tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasyim (2013) yang menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77,5%

UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22,5% yang memiliki laporan keuangan. Dari sisi jenis laporan keuangan yang dimiliki UMKM, sebesar 23,2% menyusun neraca, sebesar 34,3% menyusun laba rugi, 34,4% menyusun arus kas dan

persediaan barang sebesar 30,9%. Walaupun relatif jauh dari yang diharapkan, sebesar 53% hanya memiliki catatan mengenai uang masuk dan keluar. Dengan demikian, profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM.

Dalam operasionalisasinya, Banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang mengakibatkan operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian akan melakukan pelatihan pembukuan berdasarkan permintaan dari mitra. Hal ini disebabkan dengan alasan kesulitan dalam memperoleh permodalan baik dari pemerintah maupun perbankan karena harus ada penyertaan laporan pembukuan. Oleh karena itu, tim pengusul menyiapkan narasumber yang mempunyai kualifikasi di bidang pembukuan dan keuangan terutama pada saat pemberian training/pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra.

Pelaku UMKM di Indonesia khususnya yang berada di kota-kota kecil merasa kesulitan jika harus menggunakan tata kelola keuangan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-

buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan tata kelola keuangan akuntansi sederhana bagi UMKM. Tata kelola keuangan yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM Dendeng “Vivi” dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat meman-

faatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM Dendeng “Vivi”.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan usaha agar tidak tercampur antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha dan mampu membuat pembukuan sendiri agar tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga dapat terukur mengenai pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh serta melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

II. KAJIAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan

keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil

usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu: 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu; 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan

atas laporan keuangan; 8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: 1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. 2. Untuk mengetahui kelebihan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan. 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki. 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa

saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. 6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah: 1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah. 2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat. 3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

Pengertian buku besar menurut para ahli:

“Buku Besar adalah kumpulan rekening-rekening yang berisi informasi mengenai

saldo atau nilai transaksi pada periode akuntansi tertentu”

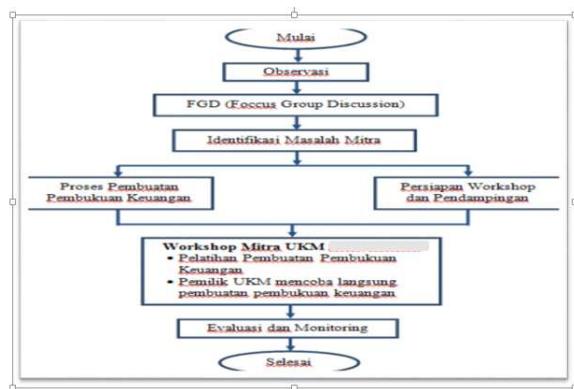
Jadi fungsi buku besar adalah menggolong-golongkan transaksi sesuai dengan jenisnya, dalam dalam ini dibuatkan kode rekening atau kode akun tertentu. Selain itu fungsi buku besar adalah untuk menghitung saldo masing-masing akun, sehingga memudahkan dalam proses penyusunan Laporan Keuangan selanjutnya, yaitu membuat Neraca Saldo.

Buku besar pembantu adalah buku catatan yang berisi data-data yang lebih lengkap dari sebuah akun. Contoh: Buku Besar Pembantu Piutang yang menampilkan saldo utang tiap pelanggan. Buku besar pembantu diisi berdasarkan analisis terhadap transaksi-transaksi yang terjadi. Saldo setiap rekening dalam buku besar berasal dari pencatatan jurnal umum dan jurnal khusus: jurnal penjualan, jurnal penerimaan uang, jurnal pembelian, dan jurnal pengeluaran uang, dengan cara *posting*. Posting ke buku besar adalah proses pemindah buku dari pencatatan jurnal ke setiap rekening dalam buku besar.

III. METODE PENELITIAN

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah pemilik UKM Dendeng Vivi diberikan pada Gambar 1 di bawah ini.

Tabel 2. Urutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Metode Pendekatan

Metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu melakukan diskusi dengan pemilik usaha yaitu Bapak Ridwan. FGD ini untuk digunakan dalam mengidentifikasi masalah mitra, menentukan prioritas masalah dan memberikan solusi yang tepat bagi pemilik UMKM Dendeng Vivi. Sementara itu, metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu dengan melibatkan pemilik UMKM Dendeng Vivi dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini melalui pelatihan dan pendampingan serta evaluasi untuk melihat efektivitas program pengabdian masyarakat ini di lapangan.

Persiapan Worksop dan Pendampingan

Setelah mengidentifikasi permasalahan pemilik UMKM Dendeng Vivi, langkah selanjutnya adalah persiapan acara workshop dan

pendampingan yaitu pem- buatan pembukuan keuangan dengan tahapan, yaitu (a) Mengumpulkan dan menganalisa semua bukti transaksi; (b) Pembuatan jurnal transaksi; (c) Memindahkan transaksi ke buku besar; (d) Membuat neraca percobaan (*trial balance*); dan (4) Laporan keuangan (kesimpulan).

Kegiatan persiapan workshop yang tidak kalah pentingnya adalah komunikasi dengan mitra sebagai sasaran dari kegiatan ini dalam keikutsertaannya pada kegiatan workshop terutama dalam menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan workshop

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan workshop dan pendampingan secara langsung bersama mitra dalam pembuatan pembukuan keuangan dalam buku besar. Dalam kegiatan ini pemilik usaha juga akan mencoba secara langsung untuk membuat sendiri pembukuan keuangan dari usaha yang dijalankan. *Trainer* yang akan mengisi kegiatan worksop adalah dari tim pengabdian masyarakat dari Universitas Timor yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kegiatan dan Pemateri

No	Kegiatan	Pemateri
1	Workshop tata cara pembuatan pembukuan keuangan.	Ibu Dewi

2	Workshop pembuatan pembukuan keuangan dalam buku besar.	Ibu Emilia
3	Pelatihan pembuatan pembukuan keuangan oleh pemilik usaha secara langsung.	Ibu Ismi

Materi Kegiatan Pembukuan Sederhana

Untuk para pelaku usaha, baik bagi yang baru membuka usaha, sedang menjalankan usaha maupun akan beralih ke bidang usaha yang lainnya, seorang pelaku usaha di dalam menjalankan usaha usahanya wajib yang namanya melakukan pembukuan.

Dengan adanya pembukuan uang kita lakukan, kita akan lebih mudah memanage keuangan, mengambil keputusan dan tentunya langkah kita kedepan untuk menjalankan bisnis bisnis kita lebih tertata dan lebih rapih.

Sepintas Pembukuan mugkin terlihat rumit, namun jika kita me-mahami betul langkah-langkah pembukuan dari awal sampai finishingnya yaitu laporan keuangan sebenarnya sangat mudah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembuatan pembukuan usaha antara lain sebagai berikut:

1. Kumpulkan dan Analisa Bukti Transaksi

Proses pembukuan dimulai dari mengumpulkan semua bukti-bukti transaksi yang telah ada baik berupa bukti pembayaran, bukti

penerimaan, serta bukti-bukti lainnya yang terkait dengan usaha yang sedang kita jalankan, bukti pembayaran ini dapat berupa kwitansi, akte, surat perjanjian, wesel dan lain-lain. Setelah kita mengumpulkannya sekarang lakukan identifikasi terhadap bukti-bukti tersebut agar kevalidan nilainya dan status dari transaksi tersebut pasti.

2. Membuat Jurnal Transaksi

Setelah proses transaksi di analisa, proses selanjutnya adalah mencatatnya ke dalam Jurnal transaksi, proses mencatat transaksi bisa dilakukan ketika ada transaksi baru ataupun kita kumpulkan dalam 1 hari baru kita mencatatnya, tetapi tentu lebih efisien proses pencatatan setiap ada transaksi, karena untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat posting ke buku besar. Di dalam jurnal transaksi sendiri, minimal harus ada beberapa kolom informasi sebagai berikut: tanggal, nomor bukti, akun transaksi, keterangan, debet, kredit dan saldo.

3. Memindahkan Transaksi ke Buku Besar

Setelah transaksi selesai kita catat di Jurnal transaksi ini langkah selanjutnya adalah memindahkan ke buku besar. Di jurnal semua akun yang ada tercatat, baik transaksi kas, piutang, hutang, pembayaran dan lain sebagainya. Tetapi di buku besar berbeda, kita

akan mengelompokkan akun sesuai dengan jenis transaksinya, misal untuk transaksi yang melibatkan piutang, kita hanya akan menge- lompokkan transaksi akun piutang saja. Inilah yang disebut *General Ledger* (buku besar).

4. Membuat Neraca Percobaan

Membuat neraca percobaan biasanya dilakukan setiap menjelang penu- tukan buku. Proses membuat neraca percobaan (*trial balance*) dimaksudkan untuk memastikan bahwa nilai jenis akun berasal di debit sama dengan jenis akun bersaldo kredit (seimbang). Atau secara keseluruhan, jumlah nilai transaksi de- bit sama dengan transaksi kredit. Dapat dikata- kan saldo-saldo akhir akun bersaldo debit di- jumlahkan, dan saldo-saldo akun bersaldo kred- it juga dijumlahkan, lalu dibanding- kan. Jika nilainya sama berarti *balance* (sudah benar). Ada beberapa kemungkinan yang menyebab- kan neraca tidak seimbang antara lain: (a) Ada transaksi yang belum dicatat dan (b) Ada transaksi yang salah perhitungan atau salah catat.

5. Laporan Keuangan

Setelah mengumpulkan bukti, mencatat- nya ke jurnal, mempostkannya di buku besar (mengelompokkan akun), langkah selanjutnya adalah membuat neraca percobaan agar sisi

debit dan kreditnya *balance*. Hal terakhir yang dilakukan adalah pem- buatan laporan keu- ngan. Laporan keuangan adalah sisi paling vi- tal dalam usaha yang anda jalankan, dengan adanya laporan keuangan anda akan cepat dalam me- ngambil keputusan untuk langkah usaha anda kedepan. Laporan keuangan adalah salah satu produk utama proses Akuntansi, yang terdiri dari: (a) Laporan Laba Rugi, laporan ini berisi laba atau rugi bersih perusahaan da- lam satu periode; (b) Laporan Posisi Keua- ngan, laporan ini berisi posisi keuangan yang ada di post asset, kewajiban dan modal; (c) La- poran Perubahan Modal, laporan ini menun- jukkan modal pemilik dalam satu periode; dan (d) Laporan Arus Kas, laporan ini berisi informasi aliran keluar masuk kas dalam suatu periode.

Sebenarnya sudah banyak pelaku usaha yang menerapkan sistim pembukuan di usaha yang sedang dijalankannya, oleh sebab itu buat anda yang baru menjalankan usahanya atau sudah berjalan usahanya mau tidak mau kita juga harus mempelajari akuntansi agar proses pembukuan dalam usaha dapat berjalan dengan baik.

6. Partisipasi Kelompok UMKM Dendeng**Vivi**

Dalam kegiatan ini, seluruhnya melibatkan partisipasi dari mitra secara langsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa kepemilikan mitra dalam kegiatan ini, sehingga dengan model partisipasi penuh dari mitra akan mensuk- seskan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta dapat membantu dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan dalam meningkatkan UMKM Dendeng Vivi tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan proses pembukuan keuangan UMKM Dendeng “Vivi” ini diadakan dua kali. Kegiatan pelatihan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 5 September 2020 pada jam 09.30 WIB di rumah Bapak Ridwan.

Pelaksanaan Pelatihan

Saat pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan modul pelatihan dan contoh penggerjaan langsung kegiatan pembukuan dalam buku besar. Peserta mengikuti seluruh kegiatan dan menyimak dengan baik segala materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Mulai dari tahap pelatihan pengenalan tata cara pembuatan pembukuan hingga pencoba-

an langsung pembuatan pembukuan oleh pemilik usaha.

Selanjutnya para peserta pelatihan ini diminta untuk menyiapkan segala nota/bon pembelian bahan dan alat yang digunakan untuk produksi serta catatan hasil penjualan selama satu bulan (satu bulan sebelumnya peserta sudah diminta untuk menyimpan dan menyiapkan nota dan catatan hasil penjualan untuk keperluan pelatihan). Dengan dibantu oleh tim pengabdi, peserta memilah mana nota yang akan dimasukkan dalam transaksi pada kolom debit dan kredit. Awalnya peserta masih bingung dan beberapa kali salah dalam menempatkan transaksi. Namun, dengan dibantu oleh tim pengabdi, peserta dapat menyelesaikan proses pemilahan transaksi tersebut dan pencatatan transaksi dalam buku besar.

Setelah pelatihan dilakukan, peserta diminta tetap mengumpulkan segala nota pembelian bahan produksi UMKM Dendeng Vivi, begitu juga dengan catatan hasil pembelian selama satu bulan ke depan. Kemudian peserta juga diminta untuk membuat buku besar sendiri untuk transaksi satu bulan berikutnya. Selanjutnya tim memberitahukan bahwa satu bulan ke depan tim akan kembali untuk melihat hasil pembukuan yang dikerjakan

oleh peserta. Untuk lebih jelasnya urutan kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan sebagai berikut:

Tabel 2. Urutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Waktu	Tempat
Observasi	2-8- 2020	Rumah Pemilik UMKM Dendeng Vivi
Koordinasi tim	12-8-2020	TIM PENGABDIAN
Persiapan kegiatan	16 s/d 22 Agustus 2020	TIM PENGABDIAN
Diskusi Tim sebelum kegiatan	24-8-2020	TIM PENGABDIAN
Pelaksanaan Kegiatan	5-9-2020 & 7-9- 2020	Rumah Pemilik UMKM Dendeng Vivi
Evaluasi Tim dengan Mitra	5-10- 2020 & 7-10- 2020	Rumah Pemilik UMKM Dendeng Vivi
Diskusi antar Tim untuk perbaikan usaha ke depan	8-10- 2020	TIM PENGABDIAN
Diskusi tim dengan mitra perbaikan usaha ke depan	9-10- 2020	Rumah Pemilik Dendeng Vivi
Pembuatan laporan	10-10- 2020	TIM PENGABDIAN

Pada proses pengumpulan dan analisa bukti transaksi, banyak peserta yang kurang memahami tata cara pemilahan transaksi yang akan dimasukkan ke dalam buku besar. Sehingga tim membantu dengan pelan-pelan mengenai beberapa hal yang belum dipahami oleh peserta. Pada tahap awal percobaan pembuatan pembukuan keuangan, peserta masih mengalami kesulitan dan belum lancar dalam membuat pembukuan sendiri. Namun dapat diatasi setelah dilakukan beberapa penjelasan kembali oleh tim.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dilakukan agar terjadi proses keberlanjutan oleh mitra yang tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demiki-

an tujuan dari tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan;
- b) Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program; dan
- c) Mencari solusi terhadap masalah yang ada.

Proses evaluasi ini dilakukan oleh tim bersama mitra. Selanjutnya akan dilakukan diskusi antar tim untuk mencari penyelesaian dari kendala yang dihadapi pada saat kegiatan. Berikut ini hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Kendala Saat Kegiatan	Penyelesaian
Ada beberapa pemahaman yang kurang akan pemilahan atau analisis transaksi serta pembukuan yang baik	Peserta diberikan modul tentang tata cara pembuatan pembukuan sederhana sehingga peserta dapat memahami dan mencoba membuat sendiri dengan melihat panduan dari modul tersebut.
Kurang lancarnya pembukuan yang dilakukan oleh peserta kegiatan	Peserta perlu untuk mencoba lagi secara berulang-ulang untuk membuat pembukuan keuangan yang baik, lebih lancar dan teratur.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kedepannya usaha rumah tangga susu kedelai tersebut dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih tertata dengan baik dan rapi sehingga nantinya dapat berimbang pada pengembangan usaha menjadi lebih baik lagi. Rencana tahapan berikutnya adalah melihat hasil pembukuan sederhana yang dibuat pada bulan berikutnya (bulan Oktober 2020) dan mengevaluasi laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik perusahaan Dendeng Vivi.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Tata Kelola Keuangan Pada Umkm Dendeng “Vivi” Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Keuangan Serta Pengembangan UMKM” yang diadakan oleh tim telah berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan ini pun sangat memberikan manfaat yang besar bagi para pemilik usaha mengingat pembukuan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam

peningkatan usaha agar kedepannya menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Hasyim. 2013. “Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Distibution Store (DISTRO) di Kota Medan)”. JUPIIS, Fakultas Ekonomi Universitas Medan. Volume 5 Nomor 2, Desember 2013
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Akuntasi, Vol 4 no 2
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lilya Andriani ., Anantawikrama Tungga Atmadja,Se,Ak.,M. ., Ni Kadek Sinarwati, Se., M.Si.Ak., Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (223-235)

Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty